

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 16 Nomor 2, Agustus 2022 Hal 771-787
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

Garnis Eksellen¹,
garniseksellen1313@gmail.com

Nurul Fatimah,²
nurul.fatimah@ekuitas.ac.id

Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit serta mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana penulis melakukan penyebaran kuesioner langsung di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probability sampling* Analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan profesionalisme auditor secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to determine the general description of auditor experience, auditor professionalism and audit quality and to find out how the effect of auditor experience and auditor professionalism on audit quality.

The data used in this study is primary data, where the author distributes questionnaires directly in several Public Accounting Firms in the city of Bandung. The method used is a

quantitative method with a descriptive and verification approach. The method used in sampling is probability sampling. Data analysis was carried out through multiple linear regression analysis.

The results of the study indicate that the experience of the auditor and the professionalism of the auditor as a whole have an effect on audit quality. Auditor experience has no effect on audit quality, while partially professionalism has an effect on audit quality.

Keywords: *auditor experience, auditor professionalism, audit quality*

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan manajemen dan pemegang saham memerlukan akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Pemeriksaan bertujuan untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang telah dibuat disajikan sesuai dengan standar pelaporannya. Pemilihan kantor akuntan publik (KAP) harus dilakukan secara selektif yakni dengan memilih KAP yang memiliki sumber daya yang kompeten dan menjunjung tinggi etika profesinya. Dengan demikian, maka opini yang diberikan akan dapat dipercaya oleh yang menggunakan laporan keuangan. Dalam melakukan proses pemeriksaan audit seorang akuntan publik harus mematuhi dan melaksanakan standar profesional akuntan (SPAP) dan menjunjung tinggi kode etik profesi.

Laporan keuangan yang telah diaudit selain digunakan oleh perusahaan dan pemegang saham digunakan juga oleh calon investor, karyawan dan pemerintah untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini, seorang calon investor dapat mengukur seberapa baik kondisi keuangan perusahaan dan proyeksinya dimasa depan. Secara tidak langsung, seorang akuntan publik ini menjadi penghubung antar manajemen perusahaan dengan orang dari luar perusahaan.

Akuntan publik merupakan auditor independen yang memberikan jasanya kepada masyarakat umum untuk memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Opini yang diberikan oleh seorang auditor harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga seorang akuntan publik harus menjaga kualitas audit atas opini yang diberikan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020). Seorang akuntan publik yang profesional akan memberikan keyakinan kepada para *stakeholder* bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*Misstatement*) yang terdiri dari kekeliruan (*Error*) dan kecurangan (*Fraud*). Ketika reputasi KAP diragukan atau kurang baik dimata publik maka jumlah klien dari KAP tersebut akan cenderung sedikit atau tidak diminati.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas sangatlah penting untuk menghindari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam membangun reputasi yang baik maka setiap aditor

harus menjunjung tinggi pelaksanaan etika profesi dalam setiap tugasnya. Dengan adanya kode etik masyarakat dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan (Djamil, 2020)

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian yang ada dalam sistem akuntansi klien menggunakan sistem yang terstruktur dalam melakukan aktivitas pemeriksaan untuk mengetahui apakah pedoman yang telah dibuat sudah diimplementasikan secara efektif.

Pada Juli 2017 laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan dengan dan dihasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akuntan publik yang bertugas melakukan pemeriksaan Marlinna dan Marliyana Syamsul. Hasil laporan keuangan yang telah diaudit tersebut digunakan sebagai syarat untuk memperoleh kredit dari bank Mandiri dan menerbitkan *Medium Term Note* (MTN).

Namun demikian ketika dilakukan pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil dari laporan keuangan PT SNP Finance mempunyai indikasi bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga mengakibatkan kerugian banyak pihak salah satunya profesi auditor karena masyarakat akan meragukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan publik. Hasil dari pemeriksaan menyimpulkan bahwa kedua akuntan publik melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan KAP sehingga OJK memutuskan untuk mencabut izin operasional KAP dan dua akuntan publik. Menurut Anto ketika diwawancarai “Dicabutnya (daftarnya dari OJK) secara permanen, karena termasuk kategori pelanggaran berat.” kepada CNN Indonesia.com senin, (1/10). Kedua akuntan publik masih dapat melakukan aktivitas audit tetapi tidak melakukan audit jasa keuangan.(www.cnnindonesia.com, diunduh pada 17 Maret 2022).

Selain itu, kasus lainnya terjadi pada bulan april tahun 2022 terjadi pada pemda bogor. Pada kasus tersebut Bupati Bogor melakukan tindakan grativikasi kepada 4 orang pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Jawa Barat, melalui 3 anggota nya yang bekerja sebagai Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kab. Bogor, kepala sub bidang Kas Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kab. Bogor, *Pejabat Pembuat Komitmen* (PPK) pada Dinas PUPR Kab. Bogor agar laporan keuangan yang telah disusun memiliki opini WTP (www.kompas.com, diunduh pada tanggal 17 Maret 2022).

Dari kasus-kasus diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor dalam menentukan kualitas audit di beberapa KAP yang ada di kota bandung

Hasil pemeriksaan dipengaruhi oleh seberapa banyak seorang auditor telah melakukan pemeriksaan dan sudah berapa lama bekerja sebagai auditor. Dengan banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan seorang auditor akan membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik. Dalam mencari pengalaman pemeriksaan, seorang auditor akan melakukan tugasnya dengan diawasi oleh auditor senior yang sudah mempunyai pengalaman untuk menghindari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pengalaman audit merupakan pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dilihat dari seberapa banyak tugas yang pernah dikerjakan dan sudah berapa lama bekerja sebagai auditor. Dalam memandang sebuah kasus tertentu setiap auditor tidak akan sama karena dengan pengalaman yang berbeda-beda akan mempengaruhi bagaimana cara pandang terhadap suatu masalah, dalam kegiatan pemeriksaan auditor yang berpengalaman maka akan memeriksa informasi yang sudah diberikan oleh klien secara detail agar opini dan informasi yang dihasilkan oleh auditor hasilnya maksimal sehingga pada saat sebelum memberikan opininya auditor sangat hati-hati dan banyak pertimbangan (Jaeni, 2021).

Profesionalisme merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor karena dengan menerapkan sikap profesionalisme auditor akan memberikan keyakinan dari klien dan akan memberikan reputasi yang baik terhadap perusahaan dan organisasi auditor. Dengan demikian seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional, karena dengan auditor bersikap profesional kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik sehingga hasil dari laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Fietoria dan Elisabeth, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor mengacu pada berapa lama dan seberapa kompleks masalah audit yang telah dialami oleh seorang auditor. Menurut Retno Sriyanti (2019:82) pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Fietoria dan Elisabeth (2016), pengalaman dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”**.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan kualitas audit pada KAP yang berada di kota bandung, (2) Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. (3) Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. (4) Bagaimana pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan kemampuan dalam mempelajari aktivitas yang sudah terjadi dimasalalu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, semakin lama seseorang menjadi seoran auditor semakin mudah pula dalam mendeteksi kecurangan (Ramadhany, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sriyanti (2019:82) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi, pengalaman merupakan hal yang sangat penting karena pengalaman akan memengaruhi kualitas pekerjaan seseorang auditor dalam memberikan suatu opini laporan keuangan yang telah diauditnya.

H₁ : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualittas Audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sikap yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan terutama sebagai auditor.

Menurut peneliitian yang dilakukan oleh Kusuma, Herawati dan Yunilma (2020),menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi dan baik.

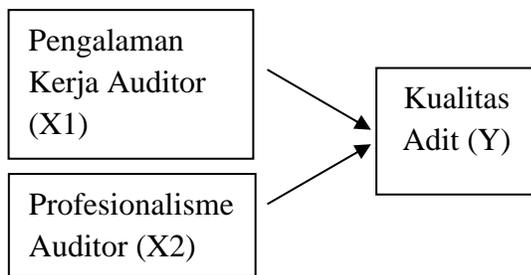
H₂ : Profesionalisme Auditor Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Foster (2013:40) Pengalaman adalah lamanya rentang watu seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik. Banyaknya pengalaman seorang auditor dalam menangani kasus yang kompleks akan mempercepat pemeriksaan yang dilakukan karena sudah berpengalaman dalam memeriksa kasus kompleks dan sudah mempunyai beberapa alternatif cara menyelesaikan masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut Aprilianti & Badera (2021) profesionalisme merupakan tanggung jawab yang dimiliki auditor untuk selalu mematuhi undang-undang dan norma yang berlaku di masyarakat agar dapat meningkatkan pengendalian secara internal. Pengalaman dan profesionalisme seorang auditor sama-sama berpengaruh pada kualitas audit karena dengan pengalaman dan profesionalisme yang tinggi maka opini yang diberikan seorang auditor akan sangat baik dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman dan keahlian yang dimiliki auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan

H₃ : Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap kualitas Audit



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₂ : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H₃ : Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yakni melihat pengaruh pengalaman Auditor, profesionalisme auditor terhadap kualitas

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dimana semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel

dalam penelitian ini adalah 33 responden yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda, dimana setiap KAP menerima jumlah kuesioner yang berbeda mulai dari 2-7 kuesioner.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti, dengan menggunakan metode survey menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Cronbach Alpha*. Adapun variabel tersebut dikatakan reliable apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan dengan metode kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai signifikans 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016:103) Uji multikolinearits merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance nya $> 0,10$ dan VIF nya ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu variabel ke variabel lainnya Ghozali (2016). Pengujian ini menggunakan *Scatterplots* dan uji *Glejser*, Apabila Sig $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu Pengalaman auditor (X1) dan profesionalisme audtor (X2) dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y).

Analisis Koeisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan gambaran banyaknya variasi yang dihasilkan oleh variabel independen (Kualits Audit). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0\% < R^2 < 1\%$). Jika nilai R^2 itu 0 maka variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 itu 1 maka variasi dari variabel dependen tidak terbatas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit berpengaruh secara parsial, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Pengalaman auditor dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Pengalaman Auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Audit.

Menurut Ghozali (2018:78), Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t tabel untuk 33 responden adalah sebesar 1,692. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan $> 0,05$ dan t tabel \leq dari t hitung. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Hipotesis akan ditolak jika nilai signifikan $\leq 0,05$ dan t tabel $>$ t hitung. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Statistik F

Uji F yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai F tabel untuk 33 responden adalah sebesar 3,316. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $sig < 0,05$ dan F hitung \geq dari F tabel maka H_0 ditolak . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengalaman dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Jika $sig \geq 0,05$ dan F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengalaman dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas alat ukur untuk variabel pengalaman auditor (X1), profesionalisme auditor (X2) dan kualitas audit (Y). Untuk N=33 dengan

taraf signifikan 5% nilai r tabelnya adalah sebesar 0,344, sehingga jika item memiliki nilai lebih besar 0,344 maka dikategorikan valid, sedangkan item di bawah 0,344 dikategorikan tidak valid yang kemudian disisihkan dari analisis selanjutnya. Berdasarkan data yang telah diolah di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel (X1), (X2) dan (Y) telah valid dan dinyatakan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha masing-masing item variabel menunjukkan tingkat koefisien keandalan untuk pengalaman auditor 0,790, untuk profesionalisme auditor 0,791 dan untuk kualitas audit 0,862. Hal ini dapat dikatakan seluruh instrumen penelitian baik dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	33
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besar nilai signifikansi adalah 0,200. Oleh karena itu nilai signifikan yang dihasilkan oleh kolmogrov smirnov lebih dari 5% yaitu ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Pengalaman Auditor	0,793	1.261
Profesionalisme Auditor	0,793	1.261

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel profesionalisme menunjukkan nilai $> 0,10$ yaitu sebesar 0,829

dan nilai VIF menunjukkan $\leq 10,00$ yaitu sebesar 1,206. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel pengalaman auditor dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Model	Sig
Pengalaman Auditor	0,868
Profesionalisme Auditor	0,054

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini dikarenakan signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai X_1 sebesar 0,868 dan nilai X_2 sebesar 0,054 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14,953	5,726
Pengalaman auditor	0,145	0,176
Profesionalisme auditor	0,611	0,109

$$Y = 14,953 + 0,145 X_1 + 0,611 X_2 + 5,726$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi pengalaman auditor

b2 = Koefisien regresi profesionalisme auditor

X1 = Pengalaman Auditor

X2 = Profesionalisme Auditor

e = Kesalahan (error)/Tingkat pengganggu

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 14,953$, artinya apabila variabel pengalaman auditor dan profesionalisme auditor diasumsikan nol (0), maka kualitas audit akan meningkat sebesar 14,953 satuan.

$b_1 = 0,145$, artinya apabila variabel pengalaman auditor meningkat sebesar 1% maka variabel kualitas audit meningkat sebesar 0,145.

$b_2 = 0,611$, artinya, apabila variabel profesionalisme auditor meningkat sebesar 1%, maka variabel kualitas audit meningkat sebesar 0,611.

Analisis Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,541

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,541 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel pengalaman auditor dan profesionalisme auditor penelitian sebesar 54,1%. Sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Model	T	Sig
(Constant)	2,611	0,014
Pengalaman auditor	0,823	0,417
Profesionalisme auditor	5,623	0,000

a. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel pengalaman auditor sebesar $0,417 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung sebesar 0,823, sedangkan t tabel 1,692. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu sebesar $0,823 \leq 1,692$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel profesionalisme auditor sebesar $0,000 \leq 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung sebesar 5,623 sedangkan t tabel 1,692. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel yaitu sebesar $5,623 > 1,692$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Uji Statistik F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	17,709	0,000
<i>Residual</i>		
Total		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.19 di atas, didapat nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel yang menunjukkan nilai F hitung 17,709 sedangkan F tabel sebesar 3,316, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya pengalaman auditor terhadap kualitas audit disebabkan oleh beberapa alasan yaitu responden yang mengisi kuesioner mayoritas memiliki pengalaman yang minim dalam bidang audit yang cukup selain itu, auditor juga tidak memanfaatkan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, auditor juga beranggapan bahwa semakin lama menjadi auditor, maka tidak membuat auditor menjadi lebih mudah dalam menemukan penyebab munculnya kesalahan serta masih sulit untuk memberikan rekomendasi yang baik demi mengurangi penyebab kesalahan tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan manalu (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman seorang auditor adalah kurang lamanya auditor bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan selain itu auditor tidak memanfaatkan pengalaman yang dimiliki dalam melakukan pekerjaannya.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas audit meskipun tidak terlalu signifikan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk mendukung peningkatan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik maka harus meingkatkan pengalaman kerja dan setiap auditor harus memanfaatkan sekecil apapun pengalaman yang didapatkan dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat memberikan kualitas yang baik.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai profesionalisme auditor menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar tabel, artinya profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, Halim, dan Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Herawati dan Yunilma (2020), juga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik sehingga semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika auditor tidak profesional dalam menjalankan tugas profesinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya secara profesional. Apabila seorang auditor menyadari apa yang menjadi tanggung jawabnya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka dalam menjalankan tugasnya auditor tersebut menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan

pengalamannya dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik. Auditor dapat meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dengan menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit.

Pengaruh Pengalaman auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai statistik F hitung lebih besar F tabel. Sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, Halim, dan Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan harus memiliki pengalaman audit yang cukup dan memiliki sikap profesionalisme agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman dalam hal ini berkaitan dengan lamanya masa kerja seorang auditor dan banyaknya penugasan audit yang diberikan oleh perusahaan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Profesionalisme dalam hal ini berkaitan dengan menjalankan tugas sesuai dengan bidang, mematuhi standar dan etika yang telah ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kesimpulan

1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Pengalaman auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit secara bersama sama

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga
- Aslamia, H. (2022). *Pengaruh Profesionalisme, Pengendalian Mutu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Jakarta Selatan*
- Avitasari, V. (2021). *Pengaruh independensi auditor, besaran fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi pada auditor kap di kota jakarta)*

- Behn, B. K., J. V. Carcello, Hermanson D.R. dan Hermanson R.H. 1997. "The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms." *Accounting Horizons*, (March): vol. 11. No. (1), 7-24.
- Damayanti, M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada KAP di Jakarta Timur)
- De Angelo, LE (1981). "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Suryani, E dan Helvinda, V.A. (2015). Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) oleh Auditor (Survey Pada KAP di Bandung)
- Fajriah, F dan Damayanti, E. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kap Dbsd&A)*
- Haryadi, T dan Cahyono, Y.T. (2017) *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta)*.
http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/6.%20Forum%20Bidang%20II%20mu%20AUDITING_Tarkosunaryo.pdf, diunduh 17 Mei 2022
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/29/07040051/kasus-suap-bupati-adeyasin-auditor-bpk-yang-korupsi-wajib-dihukum-berat>, diunduh 17 Mei 2022
- <https://pppk.kemenkeu.go.id/api/Medias/2118b902-0cf1-4a47-bfc7792221c1c,ca0>, diunduh 5 juli 2022
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181001190810-78-334751/ojk-depak-auditor-snp-finance-dari-daftar-akuntan-publik>, diunduh 17 Mei 2022
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2020. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Junaidi dan Nurdiono J. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*.

- Nazila Fitri. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Timur)
- Nenden Dinah. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny di Deloitte Indonesia).
- Nurdiana Elva rahma. 2020. Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada KAP Jakarta Timur & Selatan)
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). *Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(2), 312–331
- Ramadhany, F. 2015. *Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pekanbaru. Vol. 2 No. 2.
- Jaeni, R,F.S. 2021. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2)
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2017. Ditama Binbangkum BPK RI.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- www.iaiglobal.or.id, diunduh 15 Juni 2022